

**PENGARUH MODEL PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF,
KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADAMATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 163
SELUMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana(S. Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

EKA FAJAR SUPRAMITA
NIM. 1516240327

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

TAHUN 2019



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr/i. Eka Fajar Supramita
 NIM : 1516240327

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di
 Bengkulu

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eka Fajar Supramita
 NIM : 1516240327
 Judul : Pengaruh Model Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Terhadap minat Belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 163 Seluma.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Rizka A Rahman M.Pd
 NIP. 195509131983031001

Masrifa Hidayani M. Pd
 NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736)
51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 163 Seluma"** yang disusun oleh **Eka Fajar Supramita, NIM.1516240327** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Rizkan A. Rahman, M.Pd
NIP.195509131983031001

Sekretaris

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I

Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP.196308231994032001

Penguji II

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I.
NIP.198504292015031007

Bengkulu, Oktober 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19690381996031005

PERSEMBAHAN



Keberhasilan yang tidak terkira, sehingga bentuk perwujudan ini ialah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan perjalananku selama ini dan akan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Bapakku (Karman) dan Ibuku (Supita) dan Adikku (Eza Orga Landa) yang sangat kucintai dan kusayangi yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Untuk keluarga besarku (Yanusin keluarga besar) dan (Mascik keluarga Besar)
3. Keluarga besar PGMI angkatan 2015 khususnya lokal D. yang selalu memberikan kemudahan dan keceriaan yang senantiasa mendoakan yang terbaik untukku
4. Untuk sahabat dan teman-temanku tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan *support* dan senantiasa membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut pembawaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.

(Q. S Al Isro'(17): 84)

Berserah dirilah kepadaNya karena semua hal itu datang dari Allah SWT dan kembali kepada Allah SWT. Kita hanya bisa berdoa dan berusaha, hasilnya ditentukan oleh Allah SWT

(Penulis)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Fajar Supramita
NIM : 1516240327
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 163 Seluma.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarismchecker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 2,43% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, _____ 2019
Yang Menyatakan


Eka Fajar Supramita
NIM. 1516240327

ABSTRAK

Nama: Eka Fajar Supramita, Nim, 1516240327. Dengan Judul : **Pengaruh Model Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 163 Seluma**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1: Drs. H Rizkan A Rahman M.Pd, Pembimbing 2: Masrifa Hidayani M.Pd.

Kata Kunci : Model PAIKEM, Minat Belajar IPA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PAIKEM terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 163 Seluma, yang terdiri dari satu kelas. Peneliti mengambil kelas IV untuk dijadikan sampel yang berjumlah 19 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 1 kelas yaitu kelas IV dengan jumlah 19 siswa sebagai kelas eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen semu (*Pre-Eksperimental Design*) dengan bentuk desain *One Group Pretest Posttest Design*. Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 163 Seluma, dan teknik pengumpulan data dengan Angket, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan uji *t*. ditemukan bahwa hasil *pretest* siswa kelas IV dalam kategori cukup berminat sebanyak 4 orang siswa (21%) mendapat nilai antara 48-42 dan hasil *posttest* sebanyak 68% mendapat nilai antara 58-48. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Model *PAIKEM* (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD N 163 Seluma. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan uji *t* yaitu $t_{hitung} = 7,321$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,110. Dari analisis tersebut diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($7,321 > 2,110$).

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللهُ بِسْمِ

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 163 Seluma.” Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapati banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. DR. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi PGMI yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Riswanto, M.Pd.ph.D selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
6. Drs.H. Rizkan A Rahman M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, kritik serta saran dengan penuh kesabaran.
7. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II, yang juga telah memberikan arahan, petunjuk bimbingan, kritik serta saran dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
8. Seluruh dosen dan Staf yang khususnya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu – ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri beserta staf yang telah memberikan keleluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

10. Idham holid, S.Pd selaku kepala sekolah dan Kusmi Suriyati, S.Pd. selaku guru kelas IV di SD Negeri 163 Seluma. yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, yang telah ikut membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai dengan baik. Akhirnya semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai *Amal Jariyah* Bagi kita semua dan semoga skripsi ini bisa diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari, aamiin.

Bengkulu, Oktober 2019

Eka Fajar Supramita
NIM. 1516240327

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penulisan	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model PAIKEM	10
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	10
2. PAIKEM.....	11
3. Karakteristik Paikem	19
4. Prinsip-Prinsip Model Paikem.....	20
5. Kelebihan Dan Kelemahan Model Paikem	21
6. Langkah-Langkah Model Paikem	22
B. Minat Belajar	24
1. Pengertian Minat.....	24
2. Pengertian Belajar.....	26

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	28
4. Indikator Minat Belajar.....	31
C. Pembelajaran IPA	33
1. Pengertian Pembelajaran IPA	33
2. Tujuan IPA.....	34
3. Teknik Pembelajaran IPA.....	36
4. Ruang Lingkup Materi IPA	37
D. Penelitian Terdahulu.....	39
E. Kerangka Berfikir	41
F. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Analisis Data	65
1. Uji Prasyarat	65
2. Uji Hipotesis	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	69
B. Hasil Penelitian.....	76
C. Analisis Data	91
1. Uji normalitas	91
2. Uji homogenitas.....	100
3. Uji linearitas.....	101
D. Uji Hipotesis Penelitian.....	104
1. Persamaan regresi linear sederhana	104
2. Uji koefisien determinasi	107

E. Pembahasan 109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 113

B. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
A. TABEL	
Tabel 2.1. Sintaks Model PAIKEM	18
Tabel 3.1. Desain penelitian.....	46
Tabel 3.2. Tabel Kreteria Penskoran Angket	52
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen.....	54
Tabel 3.4. Pengujian Validitas Item Soal No.1	57
Tabel 3.5 Hasi Uji Validitas Angket	59
Tabel 3.6. Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No. 1	62
Tabel 4.1. Keadaan Tanah Sekolah SDN 163 Seluma.....	72
Tabel 4.2. Keadaan Gedung Sekolah SDN 163 Seluma	73
Tabel 4.3. Kepala sekolah SDN 163 Seluma	73
Tabel 4.4. Keadaan Personil Tenaga Pendidik	74
Tabel 4.5. Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020	75
Tabel 4.6. Jumlah Peserta Didik Menerima Beasiswa	76
Tabel 4.7. Data Hasil <i>Pretest</i> Observasi Aktivitas Siswa	77
Tabel 4.8 Data Hasil <i>Posttest</i> Observasi Aktivitas Siswa.....	79
Tabel 4.9. Perhitungan <i>Pretest</i> Minat Belajar Siswa Kelas IV.....	83
Tabel 4.10 .Perhitungan Nilai Mean <i>Pretest</i> sisw kelas IV	84
Tabel 4.11. Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> menggunakan model Paikem.....	86
Tabel 4.12. Perhitungan <i>Posttest</i> Minat Belajar Siswa Kelas IV	87
Tabel 4.13. Perhitungan Nilai Mean <i>Posttest</i> sisw kelas IV	89
Tabel 4.14. Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Menggunakan Model Paikem	90
Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X	92
Tabel 4.16 Frekuensi Yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Variabel X	94
Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y	96

Tabel 4.18. Frekuensi Yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (F_o) Untuk Variabel Y	98
Tabel 4.19 Nilai variabel X dan variabel Y	104

DAFTAR GAMBAR

A. GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	43
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Keterangan Pergantian Judul
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Uji Coba *Try Out*
- Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian Uji Coba Angket *Try Out*
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Silabus
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)
- Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa
- Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 11 Angket Sebelum Validitas
- Lampiran 12 Kisi-Kisi Angket Sesudah Validitas
- Lampiran 13 Angket *Pretest Postest*
- Lampiran 14 Bukti Uji Validitas Instrumen Angket
- Lampiran 15 Bukti Uji Reliabilitas Instrumen Angket
- Lampiran 16 Penyajian Data *Pretest Dan Post Test*
- Lampiran 17 Data Kategori Minat Siswa Sebelum Pembelajaran Dengan Model Paikem
- Lampiran 18 Data Kategori Minat Siswa Sesudah Pembelajaran Dengan Model Paikem
- Lampiran 19 Absensi Siswa Kelas Iv
- Lampiran 20 Tabel Uji T
- Lampiran 21 Tabel Chi Kuadrat (O-Z)
- Lampiran 22 Tabel Nilai Chi Kuadrat
- Lampiran 23 Tabel r Product Moment
- Lampiran 24 Bukti Cek Referensi
- Lampiran 25 Tabel Uji Plagias Skripsi
- Lampiran 26 Surat Pernyataan Plagiasi
- Lampiran 27 Kartu Bimbingan Skripsi
- Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak merupakan pijakan bagi seseorang untuk mencapai proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam lingkungan keluarga maupun sekolah dan unsur-unsur yang saling berhubungan yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang memuaskan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan begitu banyaknya dalil - dalil yang pada intinya memerintahkan manusia untuk belajar dan menempuh pendidikan. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan dalam QS. Al-Alaq : 1-5 yang berbunyi:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣)
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telahmenciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhan mu lah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia)

dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Sebagaimana tersurat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan itu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.² Salah satu yang dimaksud dengan pendidikan itu adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi proses pembelajaran. Ada dua subjek yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif sehingga menimbulkan rasa ketertarikan dan minat pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang mempunyai peranan sangat penting adalah minat.³ Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu

¹Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2015), hlm. 597

²Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h. 16

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : FRENADAMEDIA GROUP, 2013) h.66

kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.⁴ Adapun menurut Slameto minat adalah sebagai rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵ Apabila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari pembelajarannya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik. Proses belajar mengajar seorang guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dari bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Pendidikan sekolah dasar tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar tersebut. Pembelajaran di sekolah dasar terbagi ke dalam beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diterima siswa selama proses pembelajaran di sekolah dasar.

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Frenadamedia Group, 2013)

h.57

⁵ Sinar, *Metode Active Learning*. (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h 63

⁶Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung : Cv Wacana Prima, 2009)

h. 37

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran tentang alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, didalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Terdapat permasalahan yang sering dianggap permasalahan kecil yang terjadi pada siswa disekolah dasar. dalam hal ini peneliti menemukan bahwa pembelajaran IPA disekolah dasar itu terdapat berbagai penomena, bahwa sebagian besar siswa itu kurang berminat untuk belajar IPA, hal ini dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan. Siswa juga kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru, karena pembelajaran yang cenderung monoton serta kurangnya strategi atau model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu pada saat guru masuk kedalam kelas peserta didik lebih senang asik sendiri dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga pesan yang ingin disampaikan kurang tercapai dengan baik hal ini dikarenakan materi yang disampaikan kurang menarik serta tidak adanya media pembelajaran lain, selain buku dan papan tulis. Hal ini peneliti menemui Pada saat observasi awal di SDN 163 Seluma yang terletak di Desa Padang Kuas, Kota Bengkulu pada tanggal 06 Agustus 2018.

Dari fenomena diatas, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran juga dikarenakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan model

pembelajaran yang konvensional. Model pembelajaran yang konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut dengan model ceramah, artinya pembelajaran belum bervariasi yang hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada model konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Guru juga kurang aktif, padahal dalam proses belajar mengajar guru harus aktif supaya bisa memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, guru harus kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif seperti berani bertanya, berani mencoba serta berani mengemukakan gagasan.

Pada saat terjadinya proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar padahal model pembelajaran itu sangat diperlukan agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM (70).

Dari beberapa fenomena di atas, faktor lain yang menjadi kurang berminatnya siswa belajar IPA adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti kurangnya alat peraga. Bahkan pada saat proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak menyenangkan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IVSDN 163 Seluma.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Siswa kurang berminat untuk belajar pada mata pelajaran IPA, siswa lebih senang dan asik sendiri dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru.
2. Pada saat proses pembelajaran guru cenderung menggunakan model yang konvensional.
3. Guru jarang menggunakan media pendukung dalam menjelaskan materi.
4. Guru kurang kreatif dan Inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran
5. Model pembelajaran kurang diterapkan secara maksimal sehingga mempengaruhi aktivitas belajar siswa
6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model PAIKEM terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 163 Seluma

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah dan ruang lingkup yang jelas maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada maka dalam penelitian ini penulis

membatasi batasan masalahnya yaitu : Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) pada siswa kelas IV SDN 163 Seluma. Dan mata pelajaran yang akan diterapkan adalah IPA Pada materi hubungan antar makhluk hidup dengan lingkungannya pada siswa kelas IV SDN 163 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh model PAIKEM terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 163 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Pengaruh model PAIKEM terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 163 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat lebih memahami proses belajar dan guru mengajar dalam menerapkan model pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran
- 2) Siswa dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran IPA materi makhluk hidup

3) Meningkatnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA materi makhluk hidup.

b. Bagi guru

1) Memberikan masukan kepada guru dan calon guru terhadap ranah pendidikan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa

2) Meningkatnya motivasi guru untuk menciptakan pembelajaran IPA yang inovatif

3) Memberi alternatif model pembelajaran bagi guru dalam membelajarkan IPA kelas IV SDN 163 Seluma.

c. Bagi pihak sekolah

1) Meningkatnya kualitas sekolah dengan termotivasinya guru-guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, memberi kontribusi positif bagi peningkatan kualitas proses dan minat belajar IPA

2) Sebagai masukan bagi sekolah dalam mengembangkan model PAIKEM untuk pembelajaran-pembelajaran pada mata pelajaran yang lain

2. Manfaat Teoritis

a. Dapat digunakan referensi bagi peneliti yang sejenis yang melibatkan pembelajaran IPA dengan model PAIKEM.

b. Masukan bagi penelitian yang lain yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model PAIKEM

1. Pengertian Model Pembelajaran

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide, model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁷

Joyce & Weil dalam berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain..⁸ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁹

Adapun soekamto, dkk. Mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang

⁷ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan guru SD/MI*. (Yogyakarta: Ruko Jambu Sari, 2016), h. 31-32

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), cet 6, h. 32-33

⁹Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin : Aswaja Pressindo, 2012), h. 28

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

Dengan demikian dari penjelasan di atas, model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi guru mengajar untuk meningkatkan keaktifan dan merasakan adanya kemudahan didalam pelaksanaan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dan tuntas sesuai yang diharapkan.

2. PAIKEM

PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Pertama kali dikenal dengan istilah PAKEM semula dikembangkan dari AJEL (*active joyful and effective learning*). Untuk pertama kali di Indonesia yaitu pada tahun 1999 yang dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan). Pada dasarnya landasan teori yang digunakan adalah mengambil teori-teori *active learning* atau pembelajaran aktif.

Istilah PAIKEM sesungguhnya dapat diketahui melalui undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Turunan dari UU Guru dan Dosen tersebut adalah Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi Guru dalam jabatan. Dalam permrndiknas tersebut telah diatur pelaksanaan sertifikasi guru melalui portofolio dengan sejumlah komponen yang bertujuan untuk mengukur 4 kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sementara,

¹⁰Lif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Paikem Gembrot*. (Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 8

bagi para guru yang belum lulus diwajibkan mengikuti program kegiatan pendidikan dan latihan profesi guru atau dikenal dengan singkatan PLPG. Dalam buku rambu-rambu penyelenggaraan PLPG yang diterbitkan oleh departemen pendidikan nasional tahun 2007 dijelaskan bahwa salah satu materi pokok yang harus diberika dalam PLPG adalah materi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). Oleh karenanya sejak akhir tahun 2007 istilah PAIKEM mulai dikenal luas di Indonesia dan menjadi rujukan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciftakan suasana sedimikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan.¹¹

Mohamad Jauhar, mengemukakan PAIKEM didefinisikan sebagai pendekatan (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan sebagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Adapun Penjabaran model paikem yaitu :

a. Pembelajaran Aktif

¹¹Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. (Yogyakarta: Ruko Jambu Sari, 2016), h. 32-33

Secara harfiah *active* artinya:” *in the habit of doing things, energetic*” artinya terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.¹²

Dan

Menurut Taslimuharrom dalam Muhibin dan Rahayu sebuah proses belajar dikatakan aktif (*active learning*) apabila mengandung:

- 1) Keterlekatan pada tugas (*commitment*), dalam hal ini, materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi siswa (*meaningfull*), sesuai dengan kebutuhan siswa (*relevant*), dan bersifat/memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi (*personal*)
- 2) Tanggung jawab (*responsibility*). Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berpikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan menghormati ide-ide siswa, serta memberikan

¹²Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. (Yogyakarta: Ruko Jambu Sari, 2016), h. 34

pilihan dan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri.

- 3) Motivasi (*motivation*), proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik (bukan ekstrinsik) karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orangtua dan guru. Minat belajar siswa akan meningkat apabila di tunjang oleh pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*). Guru mendorong siswa untuk aktif mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri.¹³

b. Pembelajaran Inovatif

Kata “inovatif” berasal dari kata sifat bahasa inggris *innovative*.

Kata ini berakar dari kata kerja *to innovate* yang mempunyai arti menemukan (sesuatu yang baru). Oleh karena itu, menurut Slameto

¹³Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*. (Jakarta : Prestasi Pusaka, 2011), h. 157

pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.¹⁴ Contohnya : guru menerapkan metode mengajar yang belum pernah diterapkan, sehingga cara belajar siswa juga berubah.¹⁵

c. Pembelajaran Kreatif

Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif.¹⁶ Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan siswa lebih aktif, berani menyampaikan pendapat dan berargumentasi, menyampaikan masalah atau solusinya serta memberdayakan semua potensi yang tersedia.¹⁷ Suplan, Budimansyah, dan Meirawan menyatakan kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan

¹⁴Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. (Yogyakarta: Ruko Jambu Sari, 2016), h. 36

¹⁵Main Sufanti. *Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Kadipiro Surakarta : Yuma Pusaka, 2010), h. 63

¹⁶Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. (Yogyakarta: Ruko Jambu Sari, 2016), h. 36

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 374

belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.¹⁸

d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (*effective/* berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Serta banyak hal yang “didapat” oleh siswa, bahkan gurupun pada setiap kegiatan pembelajaran mendapatkan “pengalaman baru” sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya. Agar kita tahu apakah pembelajaran di kelas kita efektif atau tidak, setiap akhir pembelajaran perlu kita lakukan evaluasi, evaluasi yang dimaksudkan disini bukan sekedar tes untuk siswa tetapi sejenis “perenungan” yang dilakukan oleh guru dan siswa (refleksi) dan didukung oleh data catatan guru, salah satunya mungkin hasil latihan/sejenis tes lisan, tulisan maupun perilaku. Kemudian barulah kita simpulkan sudahkan tujuan yang kita tetapkan telah tercapai, seberapa besar pencapaiannya, apa kekurangan dan kelebihan serta apa tindak lanjut dan rencana kita berikutnya, yang berupa program perbaikan kualitas pembelajaran.¹⁹

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull*) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah, pembelajaran yang

¹⁸Main Sufanti, *Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. (Kadapiro Surakarta : Yuma Pusaka, 2010), h. 37

¹⁹Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h 102

menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asik.²⁰ Menurut Slameto, pembelajaran yang menyenangkan harus dimaknai secara luas tidak sekedar menyenangkan, tetapi pembelajaran juga harus dapat “dinikmati” oleh pembelajarannya. Pembelajaran dapat dinikmati jika pembelajaran tersebut “mengasyikan”. Mengasyikan tidak sekedar menyenangkan tetapi ada unsur ketekunan, *inner motivation*, setelah mengetahui sesuatu hal selalu ingin tahu lebih lanjut, dan mempunyai ketahanan belajar lebih lanjut. Belajar itu harus menyenangkan, mengasyikan, menguatkan dan mencerdaskan. Selain itu siswa harus dilatih olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga.²¹

Untuk menerapkan PAIKEM guru juga perlu merancang kegiatan sesuai sintaks. Ahmadi dan Amri mengemukakan bahwa sintaks PAIKEM pada dasarnya direduksi dari berbagai model pembelajaran. Berkaitan dengan itu, peneliti mengacu pada sintaks dalam setting pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif. Dari penjelasan diatas peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif dengan sintaks :

Tabel : 2. 1
Sintaks Model Paikem

No	Fase	Peran Guru
----	------	------------

²⁰ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. (Jakarta : Prestasi Pusaka 2011), h. 164

²¹Fatrima santri syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan guru SD/MI*. (Yogyakarta: Ruko Jambu Sari, 2016), h. 37

1.	Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
1.	Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
2.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok dalam belajar, yaitu pada saat mereka mengerjakan tugas
5.	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari kelompok atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
6.	Memberikan penghargaan	Memberi penghargaan kepada individu atau kelompok yang mendapatkan hasil yang baik. Misalnya dengan memberi hadiah. ²²

Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru.

3. Karakteristik Paikem

a. Berpusat pada siswa (*student-centered*)

- 1) Guru sebagai fasilitator, bukan penceramah
- 2) Fokus pembelajaran pada siswa bukan pada guru

²² Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. (Jakarta : Prestasi Pusaka 2011), h. 54

- 3) Siswa belajar secara aktif
- 4) Siswa mengontrol proses belajar dan menghasilkan karyanya sendiri, tidak hanya mengutip dari guru
- b. Belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*)
- c. Belajar yang beorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (*competency-based learning*)
- d. Belajar secara tuntas (*mastery learning*)
- e. Belajar secara berkesinambungan (*continuous learning*)
- f. Belajar sesuai dengan ke-kini-an dan ke-disini-an (*contextual learning*)²³

Dari penjelasan di atas, model pembelajaran paikem merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat pendidik terapkan dalam proses pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan menyenangkan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif yang sesuai dengan karakteristik model paikem.

4. Prinsip-prinsip pembelajaran PAIKEM

- a. Mengalami : peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih memberi makna kepada siswa dari pada hanya mendengarkan.
- b. Komunikasi: kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik.

²³ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. (Jakarta : Prestasi Pusaka 2011), h. 151

- c. Interaksi : kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multi arah.
- d. Refleksi : kegiatan pembelajarannya memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian proses pembelajaran.²⁴

Prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan PAIKEM guru harus memperhatikan siswa secara menyeluruh. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap kritis dan kreatif. Dalam PAIKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.

5. Kelebihan Dan Kelemahan Paikem

Menurut Yudhi dan Farida Hamid beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) di antara adalah:

a. Kelebihan PAIKEM:

- 1) Proses belajar mengajar menjadi proses yang menyenangkan (*learning is fun*) dan bermakna (*meaningfull*).

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 383

- 2) Sesuai dengan berbagai gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik).
- 3) Menjadikan siswa memiliki keterampilan sosial dan keterampilan berkomunikasi.

b. Kelemahan PAIKEM:

- 1) Membutuhkan waktu yang banyak.
- 2) Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan kreativitas.
- 3) Sering menjadi proses pembelajaran hanya fokus kepada permainan saja.
- 4) Membutuhkan biaya yang besar.
- 5) Membutuhkan persiapan yang matang.

Dengan adanya kelemahan dan kelebihan model pembelajaran ini, guru bisa mempertimbangkan dan merancang proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Hendaknya guru bisa memanfaatkan media dan metode yang bervariasi dalam mengajar karena interaksi dalam proses pembelajaran akan berpacu dengan guru yang menerapkan model pembelajaran. Dengan itu pembelajaran akan berjalan secara aktif mental dan aktif fisik atau tidak.

6. Langkah-Langkah Model Paikem

Sebagai tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan PAIKEM perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan panduan penyusunan KTSP, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan

tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Sekolah standar, beban belajarnya dinyatakan dalam jam pelajaran ditetapkan bahwa satu jam pelajaran tingkat SMA/SMK terdiri dari 45 menit, SMP terdiri dari 40 menit, dan untuk SD terdiri dari 35 menit tatap muka untuk Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur. Dalam hal ini guru perlu mendesain kegiatan pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur dan kegiatan mandiri.

a. Kegiatan Tatap Muka

Untuk kegiatan tatap muka dilakukan dengan strategi bervariasi baik ekspositori maupun *discoveri inkuiri*. Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi di sekolah, eksplorasi dan kajian pustaka atau internet, tanya jawab, atau simulasi. Tapi jika sudah ada sekolah yang menerapkan sistem SKS, maka kegiatan tatap muka lebih disarankan dengan strategi ekspositori. Namun demikian tidak menutup kemungkinan menggunakan strategi *discoveri inkuiri*. Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, tanya jawab, atau demonstrasi.

b. Kegiatan Tugas terstruktur

Bagi sekolah yang menerapkan sistem paket, kegiatan tugas terstruktur tidak dicantumkan dalam jadwal pelajaran namun dirancang oleh guru dalam silabus maupun RPP (Rancangan Pelaksanaan

Pembelajaran). Oleh karena itu pembelajaran dilakukan dengan strategi diskoveri inkuiri. Metode yang digunakan seperti penugasan, observasi lingkungan, atau proyek. Kegiatan tugas terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar peserta didik, peran guru sebagai fasilitator, tutor, teman belajar. Strategi yang disarankan adalah *diskoveri inkuiri* dan tidak disarankan dengan strategi ekspositori. Metode yang digunakan seperti diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi di sekolah, eksplorasi dan kajian pustaka atau internet, atau simulasi.²⁵

c. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *diskoveri inkuiri* dengan metode seperti penugasan, observasi lingkungan, atau proyek.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Merupakan model pembelajaran yang dirancang agar tercipta pembelajaran yang mengaktifkan siswa, menerapkan metode dan media yang inovatif, mengembangkan kreatifitas siswa sehingga efektif dan menyenangkan.

²⁵Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. (Yogyakarta: Ruko Jambu Sari, 2016), h. 38

²⁶Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. (Yogyakarta: Ruko Jambu Sari, 2016), h. 39

B. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Sebelum mengetahui pengertian minat belajar, terlebih dahulu peneliti paparkan pengertian minat. Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup.²⁷

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian.²⁸ Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.²⁹

Untuk lebih jelasnya tentang pengertian minat, berikut ini peneliti kemukakan beberapa pendapat dari para ahli, yaitu:

²⁷Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 44

²⁸ Moch User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 27

²⁹Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 180

- a. Menurut Djali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁰
- b. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.³¹
- c. Menurut Yudrik Jahya, minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.³²
- d. Slameto menyatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

Minat

menggambarkan adanya kemauan yang timbul dalam diri individu.

- e. Djamarah mengemukakan “minat sebagai suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.”³³
- f. Hamdani mengemukakan bahwa minat mempengaruhi proses hasil belajar, oleh karena itu guru harus mengetahui minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dan mengetahui cara menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran.³⁴

³⁰Djali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 121

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 166

³²Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Prenamedia Group, 2011), h. 63

³³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h.2

³⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) h.292

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan pendidik dalam belajar sangatlah penting. Guru mengajar kurang menarik, maka siswa pun cenderung tidak akan tertarik, guru kurang aktif dan kreatif, maka siswa pun cenderung merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, guru mengajar kurang serius maka siswa pun belajar tidak akan fokus dan menyenangi materi yang disampaikan oleh guru. Karena minat muncul dari diri kita sendiri secara sadar tergolong ingin melakukan sesuatu yang dikehendakinya, rasa lebih suka dan rasa ketertarikan serta kemauan pada sesuatu hal atau aktivitas untuk mencapai apa yang diinginkannya.

b. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.³⁵ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil dan gagal nya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri.³⁶

Belajar merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. proses belajar dapat terjadi secara sengaja dan tidak sengaja, yang kesemuanya itu memiliki semua keuntungan dan

³⁵Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta : TERAS, 2010),h. 31

³⁶ Asep Jihad, Abdul Haris, *.Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012),h. 1

mudah diamati.³⁷ Belajar menurut Piaget adalah merupakan proses perubahan konsep.³⁸

Ada baiknya setiap guru mengetahui tipe belajar setiap siswa agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada umumnya, ada tiga tipe belajar siswa :

- a. Visual, dimana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati
- b. Auditori, dimana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan
- c. Kinestetik, dimana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan³⁹

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan hati yang dimiliki oleh seseorang untuk memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda atau kegiatan) yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya yang relatif menetap. Yang menjadikan anak berminat untuk belajar terhadap sesuatu adalah anak akan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus karena ia senang atau suka dengan hal-hal tersebut.

c. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar**

³⁷Asih Widi Wisudawati, Eka Sulisyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 32-35

³⁹Supriadi, *Strategi belajar dan mengajar*. (Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2011), h. 175

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua bagian, yaitu :

a. Faktor Internal

1) Fungsi Kebutuhan-kebutuhan

Minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari kebutuhan anak tersebut. Seorang anak yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas dimanapun ia sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan itu.

2) Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan, yaitu : Kebutuhan akan perasaan aman, kebutuhan akan memperoleh “Status”, dan kebutuhan akan memperoleh penghargaan.

3) Bakat

Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu keterampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus berminta untuk aktif berkecimpung didalamnya.

b. Faktor Eksternal

1) Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Dan sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

2) Faktor Pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat ke arah itu, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbuang.

3) Faktor Keluarga

Sebagaimana Jalahudin menyatakan bahwa : keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak & Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat, Bapak dan Ibu diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak akan lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Bahkan *heredity* (keturunan) dari orang tua selalu dibawanya sehingga anak selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan

keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang yang aktif, serta rajin membaca, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya.

4) Faktor Sekolah

Di sekolah itulah siswa diberi beberapa ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian perwujudan sekolah tersebut baik, tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya, Kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat dibentuk karakter anak. Melihat pernyataan itu jelas minat belajar siswa sangat dipengaruhi di masa mereka sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong siswa untuk belajar giat, begitu juga sebaliknya.

5) Faktor Masyarakat

Sanapiah, Pendidikan adalah suatu lembaga masyarakat yang digunakan untuk mewariskan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Dengan demikian tradisi yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa anak, tradisi yang baik tentunya akan membawa pengaruh positif dan tradisi yang jelek akan membawa pengaruh negatif.

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa anak yang suka bergaul dengan anak yang suka pendidikan IPA, pasti anak tersebut pastinya akan punya minat terhadap pendidikan IPA, dan begitu pula sebaliknya, yakni anak yang suka bergaul dengan anak yang tidak suka pendidikan IPA, maka akhirnya anak tersebut juga tidak punya minat terhadap pendidikan IPA.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan perhatian siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru

c. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengansendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.⁴⁰

C. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau sering disebut dengan IPA (sains) merupakan pelajaran yang sudah dikenalkan sejak SD. Ipa merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris “*science*” kata “*science*” itu sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin “*scientia*” yang berarti saya tahu. “*science*” terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini

⁴⁰ Ricky Darmawan. *Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015), h. 12

kurang pas dan bertentangan oleh etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk merujuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti *natural science*.⁴¹ IPA merupakan rumpun ilmu memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena awal yang faktual baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat.⁴²

IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Fokus program pengajaran ipa di SD hendaknya ditunjukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup.⁴³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum ilmu pengetahuan alam (IPA) dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu tentang dunia zat baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati dan IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.⁴⁴

⁴¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 136

⁴²Asih Widi Wisudawati, Eka Sulisyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 22

⁴³Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Disekolah Dasar*. (Jakarta :Permata Puri Media),h. 2

⁴⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 141

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- b. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan.
- d. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- e. Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
- g. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- h. Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.⁴⁵

Dengan demikian proses pembelajaran IPA harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Proses pembelajaran yang baik sudah ditegaskan⁴⁶ yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan

⁴⁵Trianto, *Model pembelajaran terpadu*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 143

⁴⁶Oleh BSNP 2007

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Teknik pembelajaran IPA

a. Teknik bertanya

Bertanya merupakan suatu teknik yang efektif dalam proses pembelajaran IPA. guru bertanya kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dari pertanyaan tersebut dapat mengoptimalkan proses berpikir dan perkembangan mental atau psikologis peserta didik. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa pemberian pertanyaan atau teknik bertanya merupakan hal yang paling utama dalam membangun strategi pembelajaran IPA yang efektif.⁴⁷

b. Teknik menghafal

Menghafal merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk dapat mengingat dan memanggil kembali informasi IPA yang di otak peserta didik kemampuan otak untuk mengingat dan memanggil kembali sesuatu

⁴⁷Asih Widi Wisudawati, Eka Sulisyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 162

informasi berbeda pada peserta didik satu dengan yang lain. Semua informasi yang diingat peserta didik akan bertahan lama jika *long term memory* (LTM) atau memori jangka panjang. proses penyimpanan informasi dalam *long term memory* memerlukan teknik-teknik khusus salah satunya dengan teknik menghafal.

c. Teknik mencatat

Teknik menghafal mempunyai korelasi dengan teknik menghafal. Kedua teknik tersebut berhubungan dengan cara menyimpan informasi atau mengingat dan memanggil kembali informasi ketika dibutuhkan.⁴⁸

4. Ruang Lingkup Materi IPA

Pendidikan IPA SD tentu juga tidak lepas dari kurikulum. Adapun latar belakang dibutuhkan kurikukum pendidikan IPA SD adalah pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Dengan demikian, akan selalu ada hubungan dengan prospek pengembangan lebih lanjut dala menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pada saat penerapan KTSP, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan

⁴⁸Asih Widi Wisudawati, Eka Sulisyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 167-169

standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Untuk kurikulum 2013, Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti adalah acuan utama bagi pembelajaran. Adapun Ruang lingkup mata pelajaran IPA di SD meliputi dua dimensi yaitu:

a. Kerja Ilmiah

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian belajar langsung. Hal ini dijelaskan dalam Effendi dan Malihah bahwa "pendidikan sains (IPA) menekankan pada pengalaman secara langsung". Dalam pembelajaran IPA siswa dapat mengembangkan sejumlah keterampilan proses (keterampilan atau kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Kerja ilmiah sains (IPA) dalam kurikulum SD terdiri dari penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah. Adapun dimensi pemahaman konsep dan penerapannya mencakup:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

- 4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.
- 5) Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat (Salingtemas) merupakan penerapan konsep IPA dan saling keterkaitan dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.⁴⁹

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar dan acuan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan bagi penulis, antara lain:

1. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah Syarifah Ulfa (2016) judul penelitian Pengaruh model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap Minat Belajar Siswa “ (studi kasus mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Pasundan 3 Bandung), hasil penelitian Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) terhadap minat belajar siswa adalah pengaruh paling kecil yaitu minat belajar sebesar 78,18% sedangkan pengaruh yang paling besar yaitu model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebesar 82,68% terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Model PAIKEM

⁴⁹<http://www.langkahpembelajaran.com/2015/03/ruang-lingkup-mata-pelajaran-ipadan.html>, diakses pada tanggal 10 juli 2019, pukul 20 : 31

(Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) terhadap Minat Belajar sebesar 24,8% dan sisanya sebesar 75,2% di pengaruhi oleh faktor lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu sama-sama untuk mengetahui pengaruh model PAIKEM terhadap minat belajar siswa sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada mata pelajarannya, lokasi tempat penelitian dan materi/mata pelajarannya. Mata pelajaran yang digunakan peneliti adalah IPA pada jenjang pendidikan SD, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran akutansi pada jenjang pendidikan SMP.

2. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah Nurhalimah (2013) judul penelitian Penerapan model paikem untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam di SDN 03 Teras Terunjam kabupaten muko-muko. Hasil penelitian Penerapan model pakem disdn 03 teras terunjam kabupaten muko-muko dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa lebih baik pada siklus I dan siklus II, karena siswa-siswa lebih fokus, labih aktif, dan mandiri dalam proses belajar jika dibandingkan dengan pre-test mencapai 13,89% dengan nilai rata-rata 58,88. Siklus I mencapai 16,67% pada kategori baik sekali dan 50% pada kategori baik dengan nilai rata-rata 68,77. Sedangkan pada siklus II kategori baik sekali mencapai 72,22% dan baik 22,22% dengan nilai rata-rata 7. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu sama-sama menggunakan model

Pembelajaran, peneliti menggunakan model paikem untuk meningkatkan minat belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model paikem untuk meningkatkan prestasi belajar. sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi tempat penelitian dan materi/mata pelajarannya. Mata pelajaran yang digunakan peneliti adalah IPA. sedangkan penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran PAI.

3. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah Erinna Iqlima Feriansyah (2014) judul penelitian Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 27 menunjukkan bahwa minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 27 Bandung tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 5,9% nilai terkecil dengan jumlah 2 orang siswa dikategorikan cukup, 44,1% nilai terbesar dengan jumlah 15 orang siswa dikategorikan sangat rendah, 29,4 nilai cukup dengan jumlah 10 orang siswa dikategorikan tinggi. Sebagian besar nilai siswa masih berada di bawah KKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu sama-sama untuk mengetahui minat belajar siswa sedangkan perbedaannya adalah terletak pada model karena model yang digunakan peneliti adalah model paikem sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan model paikem, dan terletak pada mata pelajarannya, lokasi tempat penelitian dan materi/ mata pelajarannya.

E. Kerangka Berpikir

pendidikan adalah usaha sadar untuk mengubah perilaku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan Pendidikan juga merupakan hak semua anak. bahkan pendidikan sudah dianggap sebuah hak asasi yang harus secara bebas harus dimiliki oleh semua anak.⁵⁰

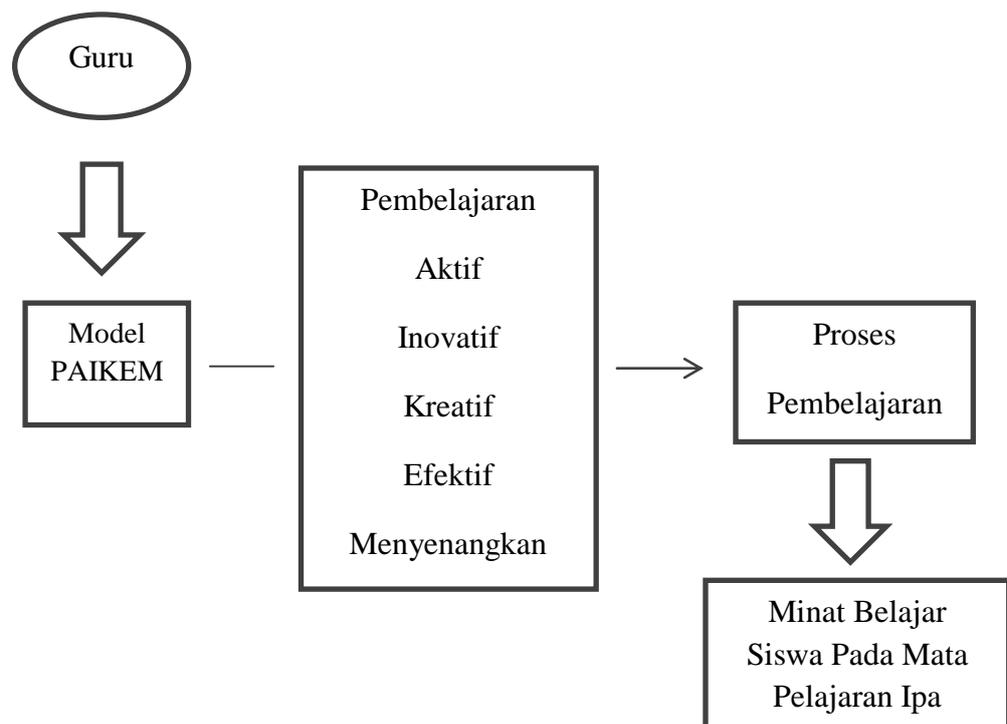
IPA (sains) sebagai salah satu pelajaran yang ada disekolah yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dan keahlian siswa, karena IPA merupakan satuan mata pelajaran yang mempelajari dan memahami tentang alam. Akan tetapi, banyak orang memandang ipa sebagai bidang stadi yang sulit dan membosankan. Sehingga banyak siswa yang kurang berminat dalam belajar IPA.

Pembelajaran IPA disekolah terutama di SDN 163 merupakan masalah jika minat belajar siswa masih kurang. Model PAIKEM bisa dimanfaatkan sebagai model pembelajaran yang tepat untuk siswa karena model tersebut memiliki beberapa karakteristik seperti pembelajaran berpusat pada siswa, belajar yang menyenangkan, belajar dengan berkomunikasi, belajar sambil berinteraksi dan belajar kontekstual sehingga dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa.

Adanya minat yang tinggi dari siswa, membuat proses belajar juga akan efektif dan mampu menciptakan suasana yang kondusif. Hal ini apabila didukung dengan model pembelajaran yang tepat akan mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan

⁵⁰Asih Widi Wisudawati, Eka Sulisyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 1

literatur di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang guru dalam menerapkan model PAIKEM ini diharapkan dapat menciptakan suatu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya agar meningkatnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, model PAIKEM ini menjadikan siswa sebagai subjek yang aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi fasilitator belajar siswa di dalam kelas. Dengan penerapan model PAIKEM minat siswa dalam belajar IPA kelas IV SDN 163 Selama akan lebih tinggi dari sebelumnya.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu *hypo* (belum

tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Jadi hipotesis adalah hasil atau kesimpulan yang ditentukan dari sebuah penelitian yang belum tentu kebenarannya. Dan baru akan menjadi benar jika sudah disertai dengan bukti-bukti.⁵¹

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵² Hipotesis juga merupakan salah satu bentuk konkret dari perumusan masalah, dengan adanya hipotesis, pelaksanaan penelitian diarahkan untuk membenarkan atau menolak hipotesis.⁵³

Dari penjelasan diatas hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka hipotesis penelitian ini berbunyi :

Ha : Terdapat pengaruh model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 163 Seluma.

Ho: Tidak terdapat pengaruh model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPakelas IV SDN 163 Seluma.

⁵¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 85

⁵²Sugiono, *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2008), h. 284

⁵³Muh. Fitra Dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h.29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen *one-group pretest-posttest design*.⁵⁴ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka.⁵⁵ penelitian kuantitatif juga merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵⁶ Dari penjelasan diatas penelitian kuantitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hepotesis.

Dalam penelitian ini, mencoba meneliti dengan minat belajar IPA siswa kelas IV yang diajar menggunakan model PAIKEM dengan perlakuan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh minat belajar dalam mata pelajaran IPA.

1. Desain penelitian

⁵⁴Sugiono, *Metodelogi kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hal 74

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 175

⁵⁶Sugiono, *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2014), h. 7

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dalam bentuk eksperimen *one-group pretest-posttest design*, desain eksperimen *one-group pretest-posttest design* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui perlakuan.⁵⁷ Desain dalam penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan demikian hasil dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, dalam penelitian ini terdapat satu kelompok yang akan diberikan *pretest* dan *posttest*, sebab dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh model PAIKEM terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 163 selama. Adapun tabel desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain penelitian

Kelas	<i>Pretest</i> (variabel terikat)	Perlakuan (variabel bebas)	<i>Posttest</i> (variabel terikat)
Kelas IV	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

X = Perlakuan Pembelajaran Menggunakan Model PAIKEM

⁵⁷Sugiono, *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2016), h. 74

O_1 = Hasil *pretest* (sebelum diberikan perlakuan menggunakan model Paikem)

O_2 = Hasil *posttest* (sesudah diberikan perlakuan menggunakan model Paikem)

Pengaruh model paikem terhadap minat belajar = $(O_2 - O_1)^{58}$

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 163 Seluma Kota Bengkulu. Yang berlokasi didesa Padang Kuas Dusun Jalur. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2019 s/d 29 Agustus 2019 tahun ajaran 2019 di SDN 163 Seluma.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian populasi kerana mengingat populasi cenderung pada kuantitatif individu yang tidak terlalu besar, sebagaimana para ahli mengemukakan batasan-batasan. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah

⁵⁸Sugiono, *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2016), h.75

⁵⁹ Sugiono, *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2008), h. 80

subjeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶⁰

Berdasarkan batasan-batasan diatas, diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV SDN 163 seluma sebanyak 19 orang siswa yang terdiri dari 1 kelas saja. Terkait dengan hal itu berarti jumlah populasi kurang dari 100 atau antara 10-15%, maka peneliti mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan responden yaitu 19 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶¹ Sampel adalah sebagian dari populasi.⁶² Jadi dapat dikatakan bahwa sampel itu adalah sebagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili keseluruhan dari populasi yang ada.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), h. 109

⁶¹Sugiono, *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: PT ALFABETA, 2008), h. 81

⁶²Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *pengantar statistika I*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.16

sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁶³

Berdasarkan uraian diatas maka sampel dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas IV SDN 163 Seluma yang berjumlah 19 orang atau sekaligus yang merupakan populasi. Oleh sebab itu penelitian ini disebut penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian yang valid peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia. observasi dilakukan pada tiap pertemuan, observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh ibu Kusmi S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPA di SDN 163 seluma. Hasilnya dapat dilihat melalui lembar aktivitas siswa dan guru

⁶³Sugiono, *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Pt Alfabeta, 2008), h. 85

selama proses belajar mengajar dengan memperhatikan berapa jumlah siswa yang menampakan deskriptor/indikator tiap pertemuan.

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar IPA selama pembelajaran menggunakan dan tidak menggunakan model paikem. Minat dapat ditunjukkan melalui ekspresi dengan indikator antara lain : perasaan senang, perhatian, keterlibatan dan ketertarikan siswa.

2. Angket

Menurut Arikunto kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Menurut Sugiono kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data atau mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁴ maka peneliti akan mengambil data yang tidak langsung

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 232

seperti dokumen sekolah, daftar inventaris, daftar jumlah siswa, nama-nama dewan guru yang mengajar.

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran memahami materi hubungan antar makhluk hidup dan lingkungannya.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut instrumen penelitian.⁶⁵

1. Penyusunan instrumen

Dalam menggumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen atau alat pengukur data yaitu :

a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau kuesioner berstruktur. Angket ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti perlakuan (model paikem) dalam pembelajaran. angket yang diberikan

⁶⁵Sugiono, *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Pt Alfabeta, 2008), h. 102

peneliti sebanyak 25 butir yang kemudian dikerjakan oleh siswa-siswi kelas IV. Dalam menilai angket peneliti menggunakan simbol angka.

Angket dalam penelitian ini berbentuk skala likert yakni pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari empat *option* yakni : *option* (a) selalu, (b) sering, (c) pernah (d) tidak pernah. Dengan ketentuan skor sebagai berikut :⁶⁶

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Angket

Alternatif Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Pernah	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan definisi yang digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau ekonomi.

Variabel

adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja,

keuntungan tingkat pendidikan menejer dan sebagainya atau lebih).

Variabel

dapat juga diartikan sebagai pengelompokkan yang logis dari dua atribut

atau

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 93

lebih. Misalnya variabel jenis kelamin laki-laki dan wanita, variabel ukuran kecil sedang dan besar dan sebagainya.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

a. Variabel bebas (x)

Variabel bebas (x) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), jadi variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

b. Variabel terikat (y)

Variabel terikat (y) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat (y) pada penelitian ini adalah minat belajar setelah dilakukan tindakan eksperimen terhadap siswa dikelas IV SD 163 Seluma.

3. Kisi-kisi Instrumen

Menurut Arikunto Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dengan baris dengan hal lain yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusun instrumen menunjukkan kaitan dengan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan data dimana yang akan diambil, model yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir Positif	No. Butir Negatif
Minat Belajar IPA	Rasa senang	1. Siswa senang pada materi yang diajarkan	2	22
		2. Siswa senang mengikuti pelajaran	12	1,3,11
		3. Siswa senang maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru	21	16
	Rasa perhatian	1. Kehadiran siswa selama proses belajar mengajar berlangsung	8, 25	23
		2. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain selama belajar mengajar berlangsung	6	7
		3. Siswa spontan mengerjakan tugas yang diberikan guru	5	4
	keterlibatan siswa	1. Siswa aktif bertanya	13	24
		2. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan yang dijawab salah sebelumnya	17	18
	Rasa ketertarikan	1. Siswa fokus selama proses pembelajaran	14	15

		2. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	9, 10	
		3. Siswa memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik	19	20

1. Uji coba instrumen

a. Uji validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kalau dalam obyek penelitian.⁶⁷ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁶⁸Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidtan atau kesahihan suatu suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi.⁶⁹

Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas ditempuh dengan cara analisis korelasi yang dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara

⁶⁷Sugiono, *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Pt Alfabeta, 2014), h. 267

⁶⁸Sugiono, *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Pt Alfabeta, 2016), h. 121

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.191

variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah *product moment*.⁷⁰

Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reabel. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi item X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor item X

$\sum Y$: Jumlah skor item Y

$\sum XY$: Perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X⁷¹

Interpretasi koefisien korelasi (r_{xy}) untuk uji validitas (Arikunto):

Antara 0,80 sampai dengan 1,00 : Sangat Tinggi

⁷⁰Ridwan, *Dasar-dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.227

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R & D)* (Bandung Alfabeta,2007)h, 255

Antara 0,60 sampai dengan 0,80 : Tinggi

Antara 0,40 sampai dengan 0,60 : Cukup

Antara 0,20 sampai dengan 0,40 : Rendah

Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : Sangat Rendah⁷²

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu soal perlu

adanya uji coba (try out) suatu soal validitas suatu item. Untuk itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 25 orang siswa di luar sampel yakni diujikan di kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan kepada 25 siswa sebagai responden yang terdiri dari 25 item angket tentang pernyataan model Paikem dan minat belajar IPA. Dan hasil skor soal dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini

Tabel 3.4
Pengujian Validitas Item Soal No.1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	3	75	9	5625	225
2.	3	69	9	4761	207
3	3	64	9	4096	192
4	2	80	4	6400	160
5	2	70	4	4900	140
6	2	67	4	4489	134

⁷²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksarah, 2011), h. 75

7	1	71	1	5041	71
8	2	70	4	4900	140
9	3	80	9	6400	240
10	3	79	9	6241	237
11	1	66	1	4356	66
12	4	70	16	4900	280
13	3	86	9	7396	258
14	3	78	9	6084	234
15	2	65	4	4225	130
16	2	68	4	4624	136
17	2	62	4	3844	124
18	3	86	9	7396	258
19	4	81	16	6561	324
20	2	88	4	7744	176
21	3	89	9	7921	267
22	3	86	9	7396	258
23	3	64	9	4096	192
24	1	72	1	5184	72
25	1	56	1	3136	56
Σ	61	1842	167	137716	4577

Dari tabel di atas dapat, diketahui bahwa hasil dari $\Sigma X = 61$, $\Sigma Y = 1842$, $\Sigma X^2 = 167$, $\Sigma Y^2 = 137.716$, $\Sigma XY = 4577$. Kemudian mencari validitas soal tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(25)(4577) - (61)(1842)}{\sqrt{\{25(167) - (61)^2\} \{25(137716) - (1842)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{114.425 - 112.362}{\sqrt{(4175 - 3721)(3442900 - 3392964)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2063}{\sqrt{(454)(49936)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2063}{\sqrt{22670944}}$$

$$r_{xy} = \frac{2063}{4761.401}$$

$$r_{xy} = 0,433$$

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien

korelasi, yakni r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item soal adalah 0,396. Artinya, apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan 0,396 ($r_{xy} \geq 0,396$), maka item soal tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,433$ lebih besar dari $t_{tabel} = 0,369$ ($0,433 \geq 0,396$). Maka, item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan carayang sama seperti pengujian item soal nomor 1. Hasil uji validitas item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket

No	rHitung	rTabel 5%	Keterangan
1.	0.433	0.396	Valid
2.	0.026	0.396	Tidak valid
3.	0.280	0.396	Tidak valid
4.	0.226	0.396	Tidak valid
5.	0,578	0.396	Valid
6.	0,358	0.396	Tidak valid
7.	0,395	0.396	Tidak valid

8.	0,545	0.396	Valid
9.	0,689	0.396	Valid
10.	0,695	0.396	Valid
11.	0,315	0.396	Tidak valid
12.	0,634	0.396	Valid
13.	0,463	0.396	Valid
14.	0,446	0.396	Valid
15.	0,728	0.396	Valid
16.	0,602	0.396	Valid
17.	0,248	0.396	Tidak valid
18.	0,654	0.396	Valid
19.	0,028	0.396	Tidak valid
20.	0,605	0.396	Valid
21.	0,484	0.396	Valid
22.	0,425	0.396	Valid
23.	0,456	0.396	Valid
24.	0,275	0.396	Tidak valid
25.	0,323	0.396	Tidak valid

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama. instrumen yang dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali.⁷³

Menurut Suharsimi Arikunto *reliabilitas* artinya dapat dipercaya. Seorang dapat dikatakan dapat dipercaya jika orang tersebut selalu bicara,

⁷³Sudaryono, *metode penelitian pendidikan*, (Jakarta: kencana 2016), h. 170

tidak berubah-ubah pembicaraannya dari waktu ke waktu. Demikian pula tes. Tes tersebut dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan *reliabel* apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan.⁷⁴

Untuk mencari reliabilitas angket keseluruhan digunakan rumus *Alfa Cronbach*. sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir item

σ^2 = varians total

Dengan kriteria:

Jika $r_{11} \geq 0,70$ maka tes reliabel (dapat dipercaya)

Jika $r_{11} \leq 0,70$ maka tes tidak reliabel (dibuang)

Sebelum mencari *reliabilitas*, pertama-tama menghitung nilai varians skor tiap-tiap item soal.

Rumus mencari varians total :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 239

Mencari nilai reliabilitas item instrument dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach, sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No.1

No	Item Soal Nomor 1	Skor Total (soal 1-15)	Kuadrat Skor Total
1.	3	43	1849
2	3	42	1764
3	3	36	1296
4	2	46	2116
5	2	42	1764
6	2	40	1600
7	1	40	1600
8	2	41	1681
9	3	49	2401
10	3	54	2916
11	1	37	1369
12	4	42	1764
13	3	52	2704
14	3	50	2500
15	2	39	1521
16	2	41	1681
17	2	32	1024
18	3	55	3025
19	4	49	2401
20	2	53	2809
21	3	55	3025
22	3	55	3025
23	3	40	1600
24	1	43	1849
25	1	29	841
$\sum x$	61	1105	50.125
$\sum x^2$	167		

Mencari nilai jumlah varians butir ($\sum \sigma_b^2$) dengan mencari dulu varian setiap butir, kemudian dijumlahkan.

$$\begin{aligned}\sigma_{t^2} &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \\ \sigma_{1^2} &= \frac{167 - \frac{61^2}{25}}{25} \\ &= \frac{167 - 148.84}{25} \\ &= \frac{18.16}{25} \\ &= 0.73\end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa varians skor item nomor 1 (σ_{1^2}) yaitu 0,72. Untuk angket nomor 2 dan seterusnya cara perhitungannya sama dengan perhitungan pada angket nomor 1. Maka hasil dari keseluruhan varians item soal setelah dijumlahkan yaitu 12.59

Mencari nilai varians total(σ_{t^2})

$$\begin{aligned}\sigma_{t^2} &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{50.125 - \frac{1105^2}{25}}{25} \\ &= \frac{50.125 - \frac{1105^2}{25}}{25} \\ &= \frac{50.125 - 48.841}{25}\end{aligned}$$

$$=51.36$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{12.59}{51.36} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{12.59}{51.36} \right)$$

$$= \frac{15}{14} (1 - 0.2451)$$

$$= 1.07 \times 0.7549$$

$$= 0,807743/ 0,81$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa $r_{11} = 0,81$ maka $r_{11} \geq 0,70$ atau $0,81 \geq 0,70$. maka tes dinyatakan *reliabel* (dapat dipercaya). Dengan demikian maka angket tersebut dapat dijadikan sebagai angket penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan ujinormalitas dan uji homogenitas.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Sebelum menganalisa data dengan uji t akan dilakukan uji normalitas yang diambil dari data atau nilai

hasil perolehan angket *pretest* dan *posttest*. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat (χ^2), yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{n=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi kuadrat

f_0 : frekuensi dari yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

k : banyak kelas

Dengan pengujian normalitasnya yaitu : jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut terdistribusi normal. Dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang diambil dari data atau nilai hasil perolehan angket *pretest* dan *posttest*. Teknik uji homogenitas sampel bertujuan untuk menguji kesamaan atau homogenitas beberapa bagian sampel yakni seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk uji homogenitas sampel digunakan rumus uji fisher sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = (na-1)$ dan $dk_{penyebut} = (nb-1)$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_T^2 C}{S_G^2}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan regresi berpola linier.⁷⁵

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis disini peneliti menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

⁷⁵ Sugiono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 274

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.⁷⁶

b. Uji Koefisien Determinasi

Rumus koefisien determinasi yaitu :⁷⁷

$$D = r^2 \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahuludilakukan penghitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan

rumus:⁷⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian x dan y

$\sum X^2$ = kuadrat dari jumlah x

$\sum Y^2$ = kuadrat dari jumlah y

⁷⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h..261

⁷⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.275

⁷⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 274-230

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung melalui uji t dengan rumus : $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$ diperoleh apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 163 Seluma Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja

Berdirinya sekolah dasar negeri (SDN) di desa padang kuas kecamatan sukaraja kabupaten seluma dengan perkembangan zaman, perubahan begitu cepat, sedangkan taraf penghidupan didesa padang kuas perekonomian masyarakat bervariasi tingkatannya sementara untuk dapat mengikuti perkembangan membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini pendidikan. Dulu hamper banyak anak-anak usia 6-12 tahun yang tidak sekolah karena tidak adanya sekolah dasar dipadang kuas. Sekolah dasar saat pada itu masih jauh dan warga desa padang kuas dan warga desa padang kuasharus bersekolah keluar dari desa sementara penghasilan warga yang rata-rata hanya seorang buruh tani yang tidak memungkinkan untuk anak-anaknya bersekolah keluar karena terhalang dana mulai dari untuk biaya transportasi dan biaya lainnya.

Melihat situasi masyarakat saat itu berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya dijenjang sekolah dasar agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sementara jarak sekolah dasar (SD) jauh dan membutuhkan biaya yang tinggi, sedangkan banyak masyarakat yang kehidupannya sangat tidak memungkinkan untuk menyekolahkan anak-anaknya kesekolah yang lebih jauh dari Desa

Padang Kuas. Oleh karena itu, Para Sesepeuh, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pendidikan, Tokoh Agama Beserta Pemerintahan kecamatan Dan Pemerintahan Desa Padang Kuas Bermusyawarah untuk mendirikan Sekolah Dasar (SD)di Desa padang kuas perwakilan pada saat itu.

Berdasarkan hasil musyawarah mufakat berdirilah sekolah dasar 163 Padang kuas seluma bersamaan dengan itu dibentuk pula Struktur Organisasi. Dengan dilengkapi tenaga pendidik sekaligus menerima murid baru tahun ajaran 1991/1992. Mula SDN 163 padang kuas bernama SDN 452 Bengkulu Selatan, lalu menjadi lagi SDN 45 kemudian berubah lagi menjadi SDN 47 dan akhirnya karena ada pemekaran maka berubah menjadi SDN 163 padang kuas hingga sekarang. Gedung tersebut terletak didekat lapangan desa padang kuas. Oleh pemerintahan pada tahun ajaran 1991/1992 dipilih sebagai kepala sekolah pertama yaitu bapak Rustam, A.H dan pada saat ini dipimpin oleh Bapak Idham Holid, S.Pd.

2. Identitas Sekolah

- a. NPSN : 10701439
- b. Nama Sekolah : SDN 163 Seluma
- c. Alamat : Desa Padang Kuas
- d. Kode Pos : 38577
- e. Kecamatan : Kec. Sukaraja
- f. Kabupaten/Kota : Kab. Seluma/Bengkulu
- g. Provinsi : Prov. Bengkulu
- h. Status : Negeri

3. Situasi Dan Kondisi Sekolah

SDN 163 Seluma terletak di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Jumlah penduduk di Desa Padang Kuas adalah \pm 1000 jiwa (sensus penduduk tahun 2000). Sedangkan jumlah rumah tangga ada sebanyak \pm 500 kepala keluarga. Dari sekian banyak desa, hanya desa padang kuas merupakan desa yang terletak tidak jauh dari kota Madya.

4. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a. Visi SDN 163 Padang Kuas Seluma

“Membentuk siswa yang bertakwa mulia, beriman, cerdas, trampil, disiplin dan bertakwa kepada tuhan yang maha ESA serta terwujud lingkungan yang sehat, aman dan nyaman.

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan orang tua, masyarakat dan bangsa.

b. Misi SDN 163 Seluma

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan budaya bangsa yang berbudi luhur
- 2) Menumbuhkan pengalaman dan penghayatan terhadap kepercayaan agama yang dianut.
- 3) Membentuk siswa yang terampil dalam pendidikan dasar membaca dan menulis.

- 4) Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara optimal sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan.
 - 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler bidang kesenian, olahraga dan lain-lain.
- c. Tujuan sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Fasilitas Sekolah

a. Tanah dan halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Negara. Luas area seluruhnya 12420 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar tembok panjang 1200m².

Tabel 4. 1
Keadaan Tanah Sekolah Dasar 163 Seluma

Status	Hiba
Luas tanah	2500
Luas bangunan	648 m ²
Pagar	1000 m

Sumber : Dokumentasi SDN 163 Seluma

b. Gedung sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruangan kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.2

Keadaan Gedung Sekolah SDN 163 Seluma

Luas Bangunan	648 M2
Ruang Kepala Sekolah	1 Baik
Ruang TU	1 Baik
Ruang Guru	1 Baik
Ruang Kelas	7 Baik
Ruang UKS	1 Baik
Ruang Perpustakaan	1 Baik
Mushola	1 Baik

Sumber : Dokumentasi SDN 163 Seluma

6. Personil Sekolah

a. Keadaan Pendidik

SD Negeri 163 seluma didirikan pada tahun 1994. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SD Negeri 163 sejak awal berdirinya (1994) adalah :

Tabel 4.3
Kepala Sekolah SDN 163 Seluma

NO	NAMA	PRIODE TUGAS
1.	Rustam A.H	Tahun 1991 s/d 1995
2.	Hasan Basri	Tahun 1995 s/d 1999
3.	Drs. Elma Wati	Tahun 1999 s/d 2003
4.	Mardi A.Md	Tahun 2003 s/d 2005
5.	Herminto, S.Pd	Tahun 2005 s/d 2010
6.	Sri Widodo, S.Pd.SD	Tahun 2010 s/d 2013
7.	Idham Holid, S.Pd	Tahun 2013 s/d sekarang

Sumber : Dokumentasi SDN 163 Seluma

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 13 orang, terdiri atas guru 11 orang, karyawan tata usaha 1 orang dan 1 penjaga sekolah 1 keamanan dan 1 tukang kebun.

Tabel 4.4
Keadaan Personil Tenaga Pendidik

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Idham holid, s.pd	Kepala sekolah	PNS
2.	Sri hartati, s.pd	Guru kelas I	PNS
3.	Ismaniarti, s.pd	Guru kelas II	PNS
4.	Puspawati, s.pd	Guru kelas IIIa	PNS
5.	Siti jamilah, s.pd	Guru kelas IIIb	PNS
6.	Kusmi suriyati, s.pd	Guru kelas IV	PNS
7.	Supardi , s.pd	Guru kelas V	PNS
8.	Yanmar Eksan, s.pd	Guru kelas VI	PNS
9.	Lita triyanti, s.pd	Guru B. Inggris	Honorar
10.	Siti asiyah saragih, s.pd	Guru kelas Ka. TU	Honorar
11.	Nurdin	Penjaga sekolah	Honorar

Sumber : Dokumentasi SDN 163 Seluma

Dari sejumlah guru, 8 orang yang berstatus sebagai PNS. Sisanya 1 orang guru honorar. Sedangkan untuk staf TU, 1 Honorar dan penjaga sekolah 1 orang honorar.

b. Keadaan peserta didik

1) Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 121 orang. Jumlah siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
I	10	9	19
II	6	11	17
IIIA	10	11	21
IIIB	8	4	12
IV	9	10	19
V	10	6	16
VI	10	7	17
Jumlah	63	58	121

Sumber : Dokumentasi SDN 163 Seluma

Peserta didik berasal dari desa padang kuas dan jalur meskipun demikian waktu yang diperlukan untuk perjalanan dari tempat tinggal menuju sekolah kurang dari 20 menit. Darisegi ekonomi peserta didik tidak begitu banyak menemui kendala, hal itu telah diupayakan pihak sekolah dan komite sekolah. Salah satunya dengan mengusulkan bantuan beasiswa BSM dan bantuan dana BOS untuk siswa kurang mampu. Dengan adanya beasiswa tersebut diharapkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar baik disekolah maupun dirumah. Jumlah peserta didik yang memperoleh beasiswa pada tahun 2015/2016 sampai dengan 2018/2019 dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Jumlah Peserta Didik Menerima Beasiswa

TAHUN	ASAL BANTUAN	JUMLAH PENERIMA
2015/2016	BSM	41 orang
	BOS	6 orang
2016/2017	BSM	31 orang

	BOS	6 orang
2017/2018	BSM BOS	43 orang 6 orang

Sumber : Dokumentasi SDN 163 Seluma

B. Hasil Penelitian

1. Hasil observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran sebelum diberikan pemberlakuan dengan model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dan sesudah diberikan pemberlakuan dengan model PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan), menunjukkan adanya peningkatan cara mengajar guru dan jumlah siswa dari tiap pertemuan yang menempatkan deskriptor yang telah ditentukan oleh peneliti, untuk data hasil observasi guru selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Dan data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8

Tabel 4. 7
Data Hasil *Pretest* Observasi Aktivitas Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Realisasi		
			Pert.1/ orang	Per. 2/ orang	Per.3/ orang
	A. Rasa senang	1.Siswa senang pada materi yang diajarkan	4	8	9
		2. Siswa senang mengikuti pelajaran	5	7	9

Minat Belajar IPA		3. Siswa senang maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru	4	5	6
		Rata-rata	4	7	8
	B. Rasa perhatian	1. Kehadiran siswa selama proses belajar mengajar berlangsung	19	19	19
		2. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain selama belajar mengajar berlangsung	5	3	5
		3. Siswa spontan mengerjakan tugas yang diberikan guru	3	5	5
		4. Siswa tidak terpengaruh terhadap situasi diluar kelas	7	7	10
		Rata-rata	8	8	10
	C. Keterlibatan siswa	1. Siswa aktif bertanya	2	3	3
		2. Siswa aktif menjawab pertanyaan	3	3	4
		3. Siswa aktif mengemukakan pendapat	3	5	6
		4. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan yang dijawab salah sebelumnya	7	7	8
		Rata-rata	4	4	5
	D. Rasa ketertarikan	1. Siswa fokus selama proses pembelajaran	7	9	9
		2. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	9	10	10
		3. Siswa memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik	10	8	9

		4. Siswa berdiskusi dengan teman saat mengalami kesulitan	8	8	8
		Rata-rata	8	9	9

Pada tabel 4. 7 pada indikator perasaan senang dengan melihat deskriptor diperoleh bahwa, pada pertemuan pertama sebanyak 4 siswa yang menunjukkan perasaan senang, pada pertemuan kedua sebanyak 7 siswa yang menunjukkan perasaan senang, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 8 siswa yang menunjukkan perasaan senang.

Pada indikator rasa perhatian siswa dengan melihat deskriptor diperoleh bahwa pada pertemuan pertama sebanyak 8 siswa yang menunjukkan perhatian saat belajar, pada pertemuan kedua sebanyak 8 siswa yang menunjukkan perhatian saat belajar, pada pertemuan ketiga sebanyak 10 siswa yang menunjukkan perhatian saat belajar.

Pada indikator keterlibatan dengan melihat deskriptor diperoleh bahwa, pada pertemuan pertama sebanyak 4 siswa yang menunjukkan keterlibatan dalam belajar, pada pertemuan kedua sebanyak 4 siswa yang menunjukkan keterlibatan dalam belajar, pada pertemuan ketiga sebanyak 5 siswa yang menunjukkan keterlibatan dalam belajar.

Pada indikator keterkaitan dengan melihat deskriptor diperoleh bahwa, pada pertemuan pertama sebanyak 8 siswa yang menunjukkan keterkaitan dalam belajar, pada pertemuan kedua sebanyak 9 siswa yang

menunjukkan keterkaitan dalam belajar, pada pertemuan ketiga sebanyak 9 siswa yang menunjukkan keterkaitan dalam belajar.

Tabel 4. 8
Data Hasil *Posttest* Observasi Aktivitas Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Realisasi			
			Pert.3/ orang	Per. 4/ orang	Per.5/ orang	
Minat Belajar IPA	A. Rasa senang	1.Siswa senang padamateri yang diajarkan	8	10	19	
		4. Siswa senang mengikuti pelajaran	9	13	17	
		5. Siswa senang maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru	5	9	11	
		Rata-rata	7	11	16	
	B. Rasa perhatian	5. Kehadiran siswa selama proses belajar mengajar berlangsung	5. Kehadiran siswa selama proses belajar mengajar berlangsung	19	19	19
			6. Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain selama belajar mengajar berlangsung	5	10	14
			7. Siswa spontan mengerjakan tugas yang diberikan guru	10	10	14
			8. Siswa tidak terpengaruh terhadap situasi diluar kelas	9	13	15
			Rata-rata	11	13	16
	C. Keterlibatan siswa	5. Siswa aktif bertanya	4	8	11	
		6. Siswa aktif menjawab pertanyaan	5	5	9	

		7. Siswa aktif mengemukakan pendapat	6	10	15
		8. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan yang dijawab salah sebelumnya	7	11	17
		Rata-rata	6	9	13
	D. Rasa ketertarikan	5. Siswa fokus selama proses pembelajaran	9	13	15
		6. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan	10	14	19
		7. Siswa memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik	10	15	19
		8. Siswa berdiskusi dengan teman saat mengalami kesulitan	8	10	15
		Rata-rata	9	13	17

Pada tabel 4. 8 pada indikator perasaan senang dengan melihat deskriptor diperoleh bahwa, pada pertemuan keempat sebanyak 7 siswa yang menunjukkan perasaan senang, pada pertemuan kelima sebanyak 11 siswa yang menunjukkan perasaan senang, dan pada pertemuan keenam sebanyak 16 siswa yang menunjukkan perasaan senang.

Pada indikator rasa perhatian siswa dengan melihat deskriptor diperoleh bahwa pada pertemuan keempat sebanyak 11 siswa yang menunjukkan perhatian saat belajar, pada pertemuan kelima sebanyak 13

siswa yang menunjukkan perhatian saat belajar, pada pertemuan keenam sebanyak 16 siswa yang menunjukkan perhatian saat belajar.

Pada indikator keterlibatan dengan melihat deskriptor diperoleh bahwa, pada pertemuan keempat sebanyak 6 siswa yang menunjukkan keterlibatan dalam belajar, pada pertemuan kelima sebanyak 9 siswa yang menunjukkan keterlibatan dalam belajar, pada pertemuan keenam sebanyak 13 siswa yang menunjukkan keterlibatan dalam belajar.

Pada indikator keterkaitan dengan melihat deskriptor diperoleh bahwa, pada pertemuan keempat sebanyak 9 siswa yang menunjukkan keterkaitan dalam belajar, pada pertemuan kelima sebanyak 13 siswa yang menunjukkan keterkaitan dalam belajar, pada pertemuan keenam sebanyak 17 siswa yang menunjukkan keterkaitan dalam belajar.

2. Deskripsi data

Pada bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai angket *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* ini diberikan pada siswa kelas IV dengan Model pembelajaran *PAIKEM* (*Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan*). Instrumen soal *pretest* diberikan kepada siswa sebelum penelitian dilakukan dan *posttest* diberikan kepada siswa sesudah pemberlakuan (menggunakan model *PAIKEM*) pada akhir penelitian.

a. Deskripsi Hasil Angket *Pretest*

Adapun hasil angket *pretest* diberikan treatment (model PAIKEM) sebagai berikut :

Tabel 4.9
Perhitungan *Pretest* Minat Belajar Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	X	X ²	x	x ²	Interpretasi
1.	Siswa A	48	2304	3	9	Cukup berminat
2.	Siswa B	49	2401	4	16	Berminat
3.	Siswa C	40	1600	-5	25	Kurang berminat
4.	Siswa D	49	2401	4	16	Berminat
5.	Siswa E	41	1681	-4	16	Kurang berminat
6.	Siswa F	52	2704	7	49	Berminat
7.	Siswa G	50	2500	5	25	Berminat
8.	Siswa H	49	2401	4	16	Berminat
9.	Siswa I	45	2025	0	0	Cukup berminat
10.	Siswa J	33	1089	-12	144	Kurang berminat
11.	Siswa K	46	2116	1	1	Cukup berminat
12.	Siswa L	41	1681	-4	16	Kurang berminat
13.	Siswa M	36	1296	-9	81	Kurang berminat
14.	Siswa N	48	2304	3	9	Cukup berminat
15.	Siswa O	40	1600	-5	25	Kurang berminat
16.	Siswa P	48	2304	3	9	Kurang berminat
17.	Siswa Q	45	2025	0	0	Kurang berminat

18.	Siswa R	46	2116	1	1	Kurang berminat
19.	Siswa S	40	1600	-5	25	Kurang berminat
		$\sum x =$ 846	$\sum x^2 =$ 38148		$\sum x^2 =$ 195	

Sumber : pretest (senin 29 juli 2019)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah skor nilai (X)

Kolom 4 adalah pengkuadratan nilai (X²)

Kolom 5 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari

$$x = X - \bar{x} \quad (\bar{x} = \sum f_x / N)$$

Kolom 6 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (x²).

Kolom 7 adalah interpretasi (berminat, cukup berminat dan kurang berminat).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas IV

X	F	Fx
52	1	52
50	1	50
49	3	147

48	3	144
46	2	92
45	2	90
41	2	82
40	3	120
36	1	36
33	1	33
Jumlah	19	846

(Sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{846}{19} = 44.52 = 45$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{195}{19}} \\ &= \sqrt{10.2631579} \\ &= 3.20 \\ &= 3 \end{aligned}$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Berminat

$$M + I.SD = 45+3 = 48$$

—————→ Cukup berminat

$$M - I.SD = 45-3 = 42$$

—————→ Kurang berminat

Tabel 4. 11
Frekuensi Hasil *Pretest* Menggunakan Model Paikem

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	48 Ke Atas	Berminat	5	26 %
2	48 – 42	Cukup berminat	4	21%
3	42 Ke Bawah	Kurang berminat	10	53%
Jumlah			19	100%

(sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

*Kolom 2 adalah *pretest* siswa kelas IV*

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa Nilai *pretest* pada kelas IV terdapat : 5 siswa dikelompok dengan interpretasi berminat (26%), 4 siswa dikelompok dengan kategori cukup berminat (21%), dan 10 siswa dikelompok dengan kategori kurang berminat (53%).

b. Deskripsi Hasil Angket *Posttest* kelas IV

Hasil *posttest* merupakan rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun angket yang merupakan hasil belajar Siswa yang akan dianalisis, yaitu :

✓ Hasil Angket *posttest* belajar IPA dengan pemberlakuan Model

PAIKEM

Tabel 4.12
Perhitungan *Posttest* Minat Belajar Siswa Kelas IV

No	Y	Y ²	y	y ²	Interpretasi
1	53	2809	0	0	Cukup berminat
2	56	3136	3	9	Cukup berminat
3	47	2209	-6	36	Kurang berminat
4	56	3136	3	9	Cukup berminat
5	52	2704	-1	1	cukup berminat
6	58	3364	5	25	Cukup berminat
7	60	3600	7	49	Berminat
8	59	3481	6	36	Berminat
9	58	3364	5	25	Cukup berminat
10	41	1681	-12	144	kurang berminat
11	56	3136	3	9	Cukup berminat
12	48	2304	-5	25	Kurang berminat
13	47	2209	-6	36	Kurang berminat
14	56	3136	3	9	Cukup berminat
15	53	2809	0	0	Cukup berminat
16	57	3249	4	16	cukup berminat
17	52	2704	-1	1	Cukup berminat
18	51	2601	-2	4	Cukup berminat
19	52	2704	-1	1	Cukup berminat

Σ	$\Sigma X_2 =$ 1012	$\Sigma x_2^2 =$ 54336		$\Sigma X^2 =$ 435	
----------	------------------------	---------------------------	--	-----------------------	--

Sumber : posttest (senin 26 Agustus 2019)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah skor nilai (Y)

Kolom 4 adalah pengkuadratan nilai (Y^2)

Kolom 5 adalah simpangan data rata-ratanya (x) tahu yang dike dari $y = Y - x$. ($y = \Sigma f_y / N$)

Kolom 6 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya (y^2).

Kolom 7 adalah interpretasi (Berminat, cukup berminat, kurang berminat).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{x}). Adapun tabulasi dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 13
Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas IV

Y	F	Fy
60	1	60
59	1	59
58	2	116
57	1	57
56	4	224
53	2	106
52	3	156
51	1	51

48	1	48
47	2	94
41	1	41
Jumlah	19	1012

(Sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X_2)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X_2) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{x} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1012}{19} = 53.26 = 53$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \frac{435}{19}} \\ &= \sqrt{22.8947368} \\ &= 4.78 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Berminat

$$M + I.SD = 53 + 5 = 58$$

—————> Cukup berminat

$$M - I.SD = 53 - 5 = 48$$

—————> Kurang berminat

Tabel 4. 14
Frekuensi Posttest Menggunakan Model PAIKEM

No	Nilai Preetest	Kategori	Frekuensi	%
1	58 Ke Atas	Berminat	2	11%
2	58-48	Cukup berminat	13	68%

3	48 Ke Bawah	Kurang berminat	4	21%
Jumlah			19	100%

(sumber : Hasil analisis penelitian)

Ketengan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah protest siswa kelas IV

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa Nilai posttest pada kelas IV, terdapat : 2 siswa dikelompok atas kategori berminat (11%), 13 siswa dikelompok atas kategori (68%), dan 4 siswa dikelompok dengan kategori kurang berminat (21%).

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogeny dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Pada variabel X hasilpretest dan variabel Y hasil posttest yang akan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat

a. Uji normalitas distribusi data (X)

1) Menentukan skor besar dan skor kecil

Skor besar = 52

Skor kecil = 33

- 2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 52 - 33 = 19$$

- 3) Menentukan banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log_n$$

$$= 1 + 3,3 \log_{19}$$

$$= 1 + 3,3(4,2)$$

$$= 1 + 4,2$$

$$= 5,2 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 5$$

- 4) Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{19}{5} = 3,8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 4$$

Tabel 4. 15
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
1	33-36	2	34,5	1.190,5	69	2.380,5
2	37-40	3	38,5	1.482,25	115,5	4.446,75
3	41-44	2	42,5	1.806,25	85	3.612,5
4	45-48	7	46,5	2.162,25	325,5	15.135,75
5	49-52	5	50,5	2.550,25	252,5	12.751,25
Σ		19			847,5	38.326,75

- 5) Menentukan rata-rata/mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum fx_1}{n} = \frac{847,5}{19} = 44,61 = 45$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_1^2 - (\sum fx_1)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{19 \cdot 38.326,5 - (847,5)^2}{19(19-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{728.203,5 - 718.256,25}{342}} \\ &= \sqrt{\frac{9.947,25}{342}} \\ &= \sqrt{29,09} \\ &= 5,39 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan :
32,5; 36,5; 40,5; 44,5; 48,5; 52,5.

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{32,5 - 45}{5,39} = -2,32$$

$$Z_2 = \frac{36,5 - 45}{5,39} = -1,58$$

$$Z_3 = \frac{40,5 - 45}{5,39} = -0,83$$

$$Z_4 = \frac{44,5 - 45}{5,39} = -0,09$$

$$Z_5 = \frac{48,5 - 45}{5,39} = 0,65$$

$$Z_6 = \frac{52,5 - 45}{5,39} = 1,39$$

c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4898; 0,4429; 0,2967; 0,0359; 0,2422; 0,4177.

d) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan.

$$0,4898 - 0,4429 = 0,0469$$

$$0,4429 - 0,2967 = 0,1462$$

$$0,2967 - 0,0359 = 0,2608$$

$$0,0359 + 0,2422 = 0,2781$$

$$0,2422 - 0,4177 = 0,1755$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=19)

$$0,0469 \times 19 = 0,89$$

$$0,1462 \times 19 = 2,77$$

$$0,2608 \times 19 = 4,95$$

$$0,2781 \times 19 = 5,28$$

$$0,1755 \times 19 = 3,33$$

Tabel 4. 16
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Bk	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	32,5	-2,32	0,4898	0,0469	0,89	2
2	36,5	-1,58	0,4429	0,1462	2,77	3
3	40,5	-0,83	0,2967	0,2608	4,95	2
4	44,5	-0,09	0,0359	0,2781	5,28	7
5	58,5	0,65	0,2422	0,1755	3,33	5
6	52,5	1,39	0,4177			19

f) Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(2-0,89)^2}{0,89} + \frac{(3-2,77)^2}{2,77} + \frac{(2-4,95)^2}{4,95} + \frac{(7-5,28)^2}{5,28} + \\
 &\quad \frac{(5-3,33)^2}{3,33} \\
 &= 1,38 + 0,02 + 1,75 + 0,56 + 0,83 \\
 Y^2 &= 4,54
 \end{aligned}$$

b. Uji normalitas distribusi data posttest (Y)

1) Menentukan skor besar dan skor kecil

$$\text{Skor besar} = 60$$

$$\text{Skor kecil} = 41$$

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 60 - 41 = 19$$

3) Menentukan banyak kelas (BK)

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \log_n \\
 &= 1 + 3,3 \log_{19} \\
 &= 1 + 3,3(4,2) \\
 &= 1 + 4,2 \\
 &= 5,2 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas (i)

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{BK} = \frac{19}{5} = 3,8 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 17
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Interval	F	Y	Y ²	FY	FY ²
1	41 – 44	1	42,5	1.806,25	42,5	1.806,25
2	45 – 48	3	46,5	2.162,25	139,5	6.486,75
3	49 – 52	4	50,5	2.550,25	202	10.201
4	53 – 56	6	54,5	2.970,25	327	17.821,5
5	57 – 60	5	58,5	3.422,25	295,5	17.111,25
Σ		19			1.003,5	53.426,75

5) Menentukan rata-rata/mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum fx_1}{n} = \frac{1.003,5}{19} = 52,82 = 53$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_1^2 - (\sum fx_1)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{19 \cdot 53.426,75 - (1.003,5)^2}{19(19-1)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{1015.108,25 - 1007.012,5}{342}} \\
&= \sqrt{\frac{8.096}{342}} \\
&= \sqrt{23.67} \\
&= 4,87
\end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan :
- 40,5; 44,5; 48,5; 52,5; 56,5; 60,5.
- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan

rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{X}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{40,5 - 53}{4,87} = -2,57$$

$$Z_2 = \frac{44,5 - 53}{4,87} = -1,75$$

$$Z_3 = \frac{48,5 - 53}{4,87} = -0,92$$

$$Z_4 = \frac{52,5 - 53}{4,87} = -0,10$$

$$Z_5 = \frac{56,5 - 53}{4,87} = 0,72$$

$$Z_6 = \frac{60,5 - 53}{4,87} = 1,54$$

c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4949; 0,4599; 0,3212; 0,0398; 0,2642; 0,4382.

d) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan.

$$0,4949 - 0,4599 = 0,035$$

$$0,4599 - 0,3212 = 0,1387$$

$$0,3212 - 0,0398 = 0,2814$$

$$0,0398 + 0,2642 = 0,304$$

$$0,2642 - 0,4382 = 0,174$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=19)

$$0,035 \times 19 = 0,67$$

$$0,1387 \times 19 = 2,64$$

$$0,2814 \times 19 = 5,35$$

$$0,304 \times 19 = 5,78$$

$$0,174 \times 19 = 3,1$$

Tabel 4. 18
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Bk	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	40,5	-2,57	0,4949	0,035	0,67	1
2	44,5	-1,75	0,4599	0,1387	2,64	3
3	48,5	-0,92	0,3212	0,2814	5,35	4
4	52,5	-0,10	0,0398	0,304	5,78	6
5	56,5	0,72	0,2642	0,174	3,31	5
6	60,5	1,54	0,4382			19

g) Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_l^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

$$= \frac{(1-0,67)^2}{0,67} + \frac{(3-2,64)^2}{2,64} + \frac{(4-5,35)^2}{5,35} + \frac{(6-5,78)^2}{5,78} + \frac{(5-3,31)^2}{3,31}$$

$$= 0,16 + 0,05 + 0,34 + 0,008 + 0,86$$

$$Y^2 = 1,418$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai Y_{hitung} dengan Y_{tabel} pada taraf signifikansi $db = k-3 = 5-3 = 2 = 0,05$ didapat $Y_{tabel} = 5,991$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut : Jika $Y^2_{hitung} \leq Y^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $Y^2_{hitung} \geq Y^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan ujinormalitasdatapretest atau sebelum menggunakan model PAIKEM (X) memiliki $Y^2_{hitung} = 4,54$

sedangkan perhitungan uji normalitas data *posttest* atau sesudah menggunakan model PAIKEM (Y) memiliki $Y^2_{hitung} = 1,418$

Dari hasil tersebut, ternyata data Pretest (X) maupun Posttest (Y) memiliki nilai Y^2_{hitung} lebih kecil dari nilai Y^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada pretest (X) dan data Posttest (Y) dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (*Fisher*).

$$F_{hitung} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan uji *fisher* nilai Pretest (Variabel X) dan nilai Posttest (Variabel Y), dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$\begin{aligned} Si^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{19.54336 - (1012)^2}{19(19-1)} \\ &= \frac{1032384 - 1024144}{342} = \frac{8240}{342} = 24.0936 \end{aligned}$$

$$Si = \sqrt{24.0936} = 4.91$$

b. Nilai varian variabel Y

$$\begin{aligned} Si^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{19.38148 - (846)^2}{19(18-1)} \\ &= \frac{724812 - 715716}{342} = \frac{9096}{342} = 26.5965 \end{aligned}$$

$$Si = \sqrt{26.5965} = 5,16$$

Hasil Fhitung diatas, menunjukkan nilai varian $X = 4,91$ dan nilai varian $Y = 5.16$. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel Y dan varian terkecil variabel X . Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{5.16}{4.91} = 1,05$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,05$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 18$ dan $dk_{penyebut} = 18$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,22$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel} (1,05 \leq 2,22)$. Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji linearitas

Uji prasyarat terakhir adalah uji linearitas. Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel ponolog perhitungan uji linear, maka akan dihitung uji linearitas sebagai berikut :

a. Mencari jumlah kuadrat total/JK(T)

$$JK (T)= \Sigma Y^2= 54336$$

b. Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A)

$$\begin{aligned} JK (A) &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= \frac{(1012)^2}{19} \\ &= \frac{1024144}{19} \\ &= 53902 \end{aligned}$$

c. Mencari koefisien b

$$\begin{aligned} b &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} = \frac{19.45460 - (846)(1012)}{19(38148) - (846)^2} \\ &= \frac{863740 - 856152}{724812 - 715716} = \frac{7588}{9096} \\ &= 0,834 \end{aligned}$$

d. Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b/a)

$$\begin{aligned} JK(b/a) &= b \left\{ \Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N} \right\} \\ &= 0,834 \left\{ 45460 - \frac{(846)(1012)}{19} \right\} \\ &= 0,834 \left\{ 45460 - \frac{856152}{19} \right\} \\ &= 0,834 \{ 45460 - 45060 \} \\ &= 0,834 \times 400 \\ &= 33,36 \\ &= 33 \end{aligned}$$

e. Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(A) - JK(b/a) \\ &= 54336 - 53902 - 33 \\ &= 401 \end{aligned}$$

f. Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G)

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N} \right\} \\ &= 54336 - \frac{(1012)^2}{19} \\ &= 54336 - 53902 \\ &= 434 \end{aligned}$$

g. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC)

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 401 - 434 \\ &= -33 \end{aligned}$$

Uji Linieritas

$$F = \frac{STC^2}{SG^2}$$

$$STC^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} = \frac{33}{3} = 11$$

$$SG^2 = \frac{JK(G)}{n-k} = \frac{434}{14} = 31$$

$$F = \frac{STC^2}{SG^2} = \frac{11}{31} = 0,3548$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} =$

$k - 2$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n - k$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan nilai $F_{\text{hitung}} = 0,3548$ selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = 3$ dan $dk_{\text{penyebut}} = 14$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 3,34$ ternyata nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ($0,3548 \leq 3,34$) maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

D. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 163 Seluma, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Persamaan regresi linier sederhana

$$Y = a + bx$$

Tabel 4. 19
Nilai Variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	X ²	Y ²	X*Y
1	48	53	2304	2809	2544
2	49	56	2401	3136	2744
3	40	47	1600	2209	1880
4	49	56	2401	3136	2744
5	41	52	1681	2704	2132
6	52	58	2704	3364	3016
7	50	60	2500	3600	3000
8	49	59	2401	3481	2891
9	45	58	2025	3364	2610
10	33	41	1089	1681	1353
11	46	56	2116	3136	2576

12	41	48	1681	2304	1968
13	36	47	1296	2209	1692
14	48	56	2304	3136	2688
15	40	53	1600	2809	2120
16	48	57	2304	3249	2736
17	45	52	2025	2704	2340
18	46	51	2116	2601	2346
19	40	52	1600	2704	2080
Σ	846	1012	38148	54336	45460

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(1012)(38148) - (846)(45460)}{(19)(38148) - (846)^2} \\
 &= \frac{38605776 - 38459160}{724812 - 715716} \\
 &= \frac{146616}{9096} \\
 &= 16.11
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(19)(45460) - (846)(1012)}{(19)(38148) - (846)^2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{863740 - 856152}{724812 - 715716}$$

$$= \frac{7588}{9096}$$

$$= 0,83$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,12 + 0,83X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- a) Harga konstanta (a) sebesar 16,12 artinya apabila variabel X (Model Pembelajaran PAIKEM) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (minat belajar) nilainya sebesar 16,12.
- b) b (koefisien regresi) sebesar 0,83 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel Model Pembelajaran PAIKEM) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,83 tindakan.
- c) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

2. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SDN 163 Seluma, besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Oleh karena itu, untuk menentukan harga koefisien determinasi, maka terlebih dulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus product moment:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(19 \times 45460) - (846 \times 1012)}{\sqrt{\{(19 \times 38148) - (846)^2\} \{(19 \times 54336) - (1012)^2\}}} \\ &= \frac{863740 - 856152}{\sqrt{\{72481 - 715716\} \{1032384 - 1024144\}}} \\ &= \frac{7588}{\sqrt{9096 \times 8240}} \\ &= \frac{7588}{8657.43} \end{aligned}$$

$$r = 0,87$$

Pengujian signifikan koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,87\sqrt{19-2}}{\sqrt{1-(0,87)^2}} \\
 &= \frac{0,87 \times 4,1231}{0,49} \\
 &= \frac{3,587097}{\sqrt{0.2431}} \\
 &= \frac{3,587097}{0,49} = 7,321
 \end{aligned}$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n-2 = 17$, maka diperoleh t tabel . Ternyata harga t hitung lebih besar dari t tabel ($7,321 \geq 2,110$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Diketahui nilai korelasi sebesar 0,87. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi mengkuadratkan nilai koefisien korelasi $r^2 \times 100\%$.

$$\begin{aligned}
 D &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,87)^2 \times 100\% \\
 &= 0,7569 \times 100\% \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 76% menyatakan bahwa variabel X yaitu model pembelajaran mempengaruhi variabel Y yaitu minat belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 163 selama sebesar 76% sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PAIKEM terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 163 Selama. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat belajar IPA siswa. Temuan di dalam penelitian ini membuktikan bahwa, minat belajar siswa sangatlah baik. Materi IPA telah dipahami oleh siswa dengan baik. Di dalam pembelajaran dengan model PAIKEM siswa sangat terlibat aktif, inovatif, kreatif, dalam menyelesaikan masalah, siswa merasa senang melalui diskusi kelompok didukung dengan berbagai macam media. selain itu proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif, sehingga siswa lebih senang dan lebih mudah memahami materi. Temuan ini dapat dilihat dari peningkatan minat siswa dalam proses pembelajaran IPA melalui model PAIKEM terhadap minat belajar siswa. Hal ini disebabkan karena, sebelum menyelesaikan Angket terlebih dahulu siswa mengalami proses berpikir (*kreatif*) yakni, ketika guru menjelaskan di depan kelas siswa mendengarkan dengan baik dan setelah itu

siswa mulai memikirkan cara maupun jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah mengalami proses berpikir yang baik hal yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa itu baik adalah karena, siswa melakukan kerja kelompok bersama temannya. Pada proses ini siswa berdiskusi atau bertukar pikiran dengan teman-temannya mengenai penyelesaian tugas tersebut. Sehingga siswa gembira dan inovatif dalam penyelesaian masalah, senang berkerja sama dengan teman-temannya, dan menyenangkan karena dapat berinovasi sesuai dengan pemikiran mereka yang sesuai dengan tujuan proses pembelajaran. Temuan lain menunjukkan bahwa, dengan adanya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran PAIKEM merupakan hal yang mendukung model tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat belajar IPA siswa.

Berdasarkan data yang dianalisis, maka dapat diketahui adanya pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap minat belajar IPA siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi yaitu peserta didik lebih aktif, menyenangkan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, berani menjawab pertanyaan saat guru melakukan tanya jawab dan dapat menyelesaikan penyelesaian materi secara kreatif dan inovatif serta menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Fatrima Santri Syafri yang mengemukakan bahwa PAIKEM mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan inovasi dan

kreatifitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Selain itu model PAIKEM juga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Adapun faktor-faktor yang peneliti temukan pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV terdapat beberapa faktor yang menghambat dan mendukung antara lain, Faktor pendukung seperti penerapan kurikulum, gedung dan sarana kelas, minat siswa dan kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dari sekolah antara lain : faktor keterbatasan waktu pembelajaran pada mata pelajaran IPA dan faktor buku penunjang sebagai sumber belajar siswa yang masih sangat kurang memadai.

Berdasarkan Hasil analisis data maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Hasil penyebaran angket minat sebelum/*pretest* pembelajaran dengan pemberlakuan model PAIKEM menunjukkan minat siswa dalam kategori kurang berminat, yaitu sebanyak 10 siswa atau 53% siswa dalam kategori cukup berminat sebanyak 4 orang atau 21% dan siswa dalam kategori berminat sebanyak 5 orang atau 26%. Sehingga sebelum pembelajaran dengan model PAIKEM siswa rata-rata dalam kategori kurang berminat. Hasil penyebaran angket minat sesudah pembelajaran dengan model

PAIKEM menunjukkan minat siswa dalam kategori berminat yaitu sebanyak 2 orang atau 11% siswa dalam kategori cukup berminat sebanyak 13 orang atau 68% dan siswa dalam kategori kurang berminat 4 orang atau 21%. Sehingga sesudah pembelajaran dengan model PAIKEM siswa rata-rata dalam kategori cukup berminat.

Hal ini sejalan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji “t” dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 7,321$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,110. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($7,321 > 2,110$). Berarti hipotesis alternative (H_a) pada penelitian dapat diterima, yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 163 Seluma sesudah menerapkan model PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) lebih baik dari pada sebelum menerapkan model PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) di SDN 163 Seluma.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang pengaruh model paikem (Pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 163 Seluma, dapat disimpulkan sebagai berikut: Model paikem (Pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) sangat berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA SDN 163 Seluma. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis menggunakan uji “t” dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 7,321$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,110. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($7,321 > 2,110$). Berarti hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian dapat diterima, yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 163 Seluma sesudah menerapkan model *PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)* lebih baik dari pada sebelum menerapkan model pembelajaran *PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)* di SD Negeri 163 Seluma,

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat dimasa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA karena dengan adanya fasilitas yang baik akan meningkatkan minat belajar siswa terus meningkat.

2. Bagi guru

Khususnya guru mata pelajaran IPA dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya merancang model pembelajaran seperti model PAIKEM yang interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa sesuai yang diharapkan.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan saksama dan meningkatkan minat belajarnya, agar hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukan variabel lain yang belum dimasukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru & SofanAmri. 2011. *Paikem Gembrot*, Jakarta : PT Prestasi Pustaka Raya
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : RinekaCipta
- Asra, Abuzar dan SlametSutomo, 2016.*Pengantar statistika I*. Jakarta :Rajawali Pers
- Darmawan, Ricky. 2015. *(PengaruhMinatBelajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo)*.Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta, Percetakan Diponegoro
- Djaali,2008.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Bumi Aksara
- Djamarah, SyaifulBahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta :Rineka Cipta
- Djamarah, SyaifulBahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta :RinekaCipta
- Hadis, Abdul . 2008. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung :ALFABETA
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hakiim ,Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung :CvWacana Prima
- Haris, Abdul danAsep Jihad.2012 *Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta : Multi Pressindo
- Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta :Teras
- [Http://www.langkahpembelajaran.com/2015/03/ruang-lingkup-mata-pelajaran-ipadan.html](http://www.langkahpembelajaran.com/2015/03/ruang-lingkup-mata-pelajaran-ipadan.html), diakses pada tanggal 10 juli 2019, pukul20 : 31
- Jahya, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan* Jakarta : Prenamedia Group
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*. Jakarta : PrestasiPusaka
- Ngalimun, 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : AswajaPressindo

- Ramayulis, 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Riduwan, 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : ALFABETA
- Rusman, 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta :RajawaliPers
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA Disekolah Dasar*. Jakarta :Permata Puri Media
- Sinar, 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta :Cv Budi Utama
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasan Sastra Indonesia*, (Kadipiro Surakarta : Yuma Pusaka
- Sugiyono, 2016. *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, 2014. *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Statitiska untuk penelitian*, Bandung :Alfabeta
- Supriadi, 2011. *Strategi Belajardan Mengajar*. Yogyakarta :CakrawalaIlmu
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Frenadamedia Group
- Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: RukoJambu Sari
- Trianto, 2013 *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad, 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* Jakarta : Bumi Aksara
- Wisudawati, Asih Wididan Eka Sulisyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara